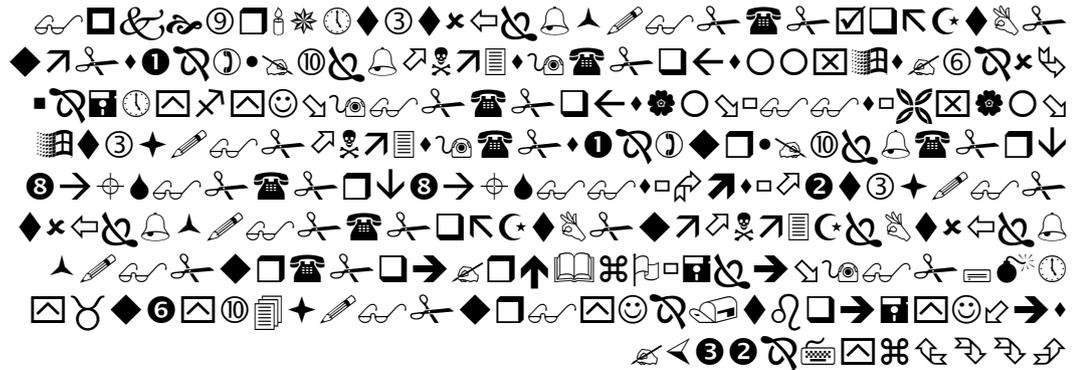


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 :



Pada penggalan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan siapapun dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber di dunia.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Dengan adanya pendidikan matematika disekolah dapat mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan matematika pada jenjang dasar mengutamakan keterampilan berhitung dan hafalan, sedangkan pendidikan pada jenjang menengah ditekankan pada penalaran, pemikiran logis dan rasional. Bahkan pada tingkat lanjut menengah tidak hanya memerlukan penekanan pada pemikiran logis dan rasional saja, tetapi pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.

Madrasah Ibtidayah merupakan lembaga pendidikan dasar yang bernaung di bawah kementerian agama dengan mengemban misi dalam memberikan

kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa madrasah ibtidayah harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai prasyarat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Matematika menurut departemen pendidikan nasional merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan di bangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.¹

Tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberikan tekanan pada dalam penerapan Matematika.²

Sehubungan dengan hal ini, materi matematika yang diajarkan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai tingkat kesiapan intelektual siswa, karena matematika merupakan ilmu terstruktur dan generalisasi, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang konsep yang telah dipelajarinya. Agar penguasaan konsep tersebut dapat diketahui, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai nilai standar kelulusan bagi seorang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 6.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*, (Jakarta: 1994),h.1.

siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, hal tersebut bagi penyelenggara pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena salah satu hambatan dalam pengajaran matematika adalah bahwa siswa tidak tertarik pada matematika.

Materi menentukan nilai tempat suatu bilangan merupakan materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Pada tingkat kelas 2, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan, dimana sebelumnya pada kelas 1 siswa telah dapat menentukan nilai tempat puluhan dan satuan. Penguasaan tentang nilai tempat merupakan pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengikuti materi pembelajaran selanjutnya yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Berdasarkan observasi awal di sekolah MI Assalam Martapura, siswa banyak mengalami kesulitan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan. Masalah yang sering dijumpai pada siswa kelas 2 sekolah dasar adalah seringkali siswa salah mengucapkan atau menuliskan sebuah bilangan. Misalkan pada saat guru menyuruh siswa menyebutkan bilangan 105, siswa menyebutkan sepuluh lima (salah) seharusnya seratus lima. Ketika guru menyuruh siswa menuliskan bilangan seratus limapuluh, siswa menuliskan 10050 (salah) seharusnya 150. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan akan konsep materi menentukan nilai tempat suatu bilangan itu sendiri.

Ada beberapa faktor mengapa siswa kurang dapat memahami konsep dalam menentukan nilai tempat suatu bilangan dengan baik, yaitu (1) faktor

psikologi meliputi perhatian dan kesiapan belajar siswa, (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar guru dan alat pelajaran.³Guru cenderung mengajarkan siswa dengan langsung memberi informasi. Hal ini mengakibatkan siswa langsung berhadapan dengan angka-angka yang masih asing baginya tanpa diberikan pemahaman konsep terlebih dahulu ataupun penggunaan media yang bisa menolong siswa mudah memahami materi nilai tempat.⁴

Menurut Troutman & Lichtenberg kesulitan dalam memahami nilai tempat suatu bilangan meliputi (1) kesulitan mengasosiasikan model nilai tempat dengan lambang bilangan, (2) kesulitan menggunakan nol bila menulis lambang bilangan, dan (3) kesulitan menamakan posisi nilai tempat suatu lambang bilangan.⁵

Berdasarkan hal-hal tersebut, diperlukan tindakan yang dapat menanamkan konsep dalam menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan sebagai dasar berpikir bagi siswa dalam mengerjakan operasi hitung bilangan, salah satu upaya tersebut dengan menggunakan media pembelajaran.

Banyak macam media yang dapat digunakan penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media didasarkan kepada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

⁴Tallisadika Malfa, "Belajar Nilai Tempat Dengan Rumah Bilangan" <http://talissadika.mafia.files.wordpress.com/2013/05/29/belajar-nilai-tempat-dengan-rumah-bilangan.html>.

⁵Teguh Sahidan, "Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" <http://teguh-sahidan.blogspot.com/2013/12/23/pembelajaran-nilai-tempat-bilangan.html>.

untuk ratusan, merah muda untuk puluhan dan kuning untuk satuan. Tujuan dari penggunaan media kartu bilangan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan warna-warna yang sudah dikonsepskan terlebih dahulu. Penggunaan kartu bilangan dianggap sebagai media yang cukup sederhana tetapi mampu menjelaskan konsep secara optimal

Dalam kamus bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan⁸. Bilangan adalah kumpulan dari beberapa angka yang dimulai dari angka 0 sampai 9. Media kartu bilangan adalah alat perantara yang tebal berbentuk persegi panjang terdiri dari kumpulan beberapa angka yang mengandung makna untuk mencapai tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kegunaannya.

Menurut hasil penelitian Nisa Azfana Rahmi “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan dan Tanpa Menggunakan Media Pada Konsep Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin“. Menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.⁹ Dan menurut hasil penelitian Asrani “Peningkatan Hasil Belajar Bangun Kubus, Balok dan Tabung Melalui Penggunaan Media Siswa Kelas V MIN Pabahan Kabupaten Tanah Laut”, menunjukkan

⁸ Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lamongan : Terbit Terang, 1994), h.158.

⁹Nisa Azfana Rahmi, “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan dan Tanpa Menggunakan Media Pada Konsep Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin*“(Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2011), h. 10. t.d.

peningkatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan klasifikasi baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Dan Tanpa Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Materi Menentukan Nilai Tempat Suatu Bilangan Siswa Kelas II MI Assalam Martapura Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa di kelas II MI Assalam Martapura?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa di kelas II MI Assalam Martapura?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan di kelas II MI Assalam Martapura?

¹⁰ Asrani, *Peningkatan Hasil Belajar Bangun Kubus, Balok dan Tabung Melalui Penggunaan Media Siswa Kelas V MIN Pabahanan Kabupaten Tanah Laut*, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2011), h. 8. t.d.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kata perbandingan dalam istilah bahasa Inggris "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ilmiah bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media kartu bilangan pada siswa kelas II MI Assalam Martapura.
2. Media kartu bilangan merupakan suatu alat bantu yang digunakan dan dibuat dengan bertuliskan angka oleh guru matematika dalam mengajarkan materi menentukan nilai tempat suatu bilangan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Nilai tempat dapat diartikan nilai posisi dari suatu angka dalam suatu lambang bilangan tergantung pada tempat angka itu berada dalam lambang bilangan tersebut.
4. Hasil belajar siswa adalah nilai tes akhir siswa pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan setelah diajarkan oleh guru baik dengan dan tanpa media kartu bilangan.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah mempraktekkan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan pada siswa kelas II

MI Assalam Martapura yang mana hasilnya akan dilihat dari nilai tes akhir dan nilai tes akhir tersebut akan dibandingkan dengan nilai tes akhir pada kelas yang tidak menggunakan media kartu bilangan.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II MI Assalam Martapura
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan dengan dan tanpa media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan yaitu ratusan, puluhan dan satuan.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan yaitu ratusan, puluhan dan satuan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa di kelas II MI Assalam Martapura.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa di kelas II MI Assalam Martapura.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan di kelas II MI Assalam Martapura.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika sebagai acuan guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu siswa dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai.
4. Penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan dengan dan tanpa media kartu bilangan.

F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk keaktifan dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan media, karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa kelas II MI Assalam Martapura.
3. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui secara langsung manfaat dari media kartu bilangan sehingga dapat digunakan lagi pada pembelajaran yang akan datang.
4. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usiayang relatif sama.
- b. Materi diajarkan sesuai dengan KTSP 2006 yang berlaku.
- c. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa kelas II MI Assalam Martapura.

H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan siswa kelas II MI Assalam Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, media pembelajaran, pendidikan dan

pembelajaran matematika di SD/MI, nilai tempat suatu bilangan dan media kartu bilangan.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran